



## PENGARUH MEDIA DIGITAL TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI MAHASISWA EFL; KONTEKS DI INDONESIA

Nazriani Lubis<sup>1)</sup>  
Asnarni Lubis<sup>2)</sup>

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah  
Jl. Garu II A No. 93 Medan  
e-mail : nazrianilubis@umnaw.ac.id

### **Abstrak**

*Kemampuan komunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris selalu menjadi topik menarik karena siswa EFL selalu menghadapi tantangan dan kesempatan secara bersamaan, khususnya di era distrupsi sekarang ini. Penelitian ini fokus terhadap implementasi Project-based Learning dengan platform digital untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan berfikir tingkat tinggi mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris di Indonesia. Dalam penelitian kuantitatif dengan factorial desain, kelompok eksperimental I mengalami peningkatan komunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris dan kemampuan berfikir tingkat tinggi dengan Sig  $0,00 < 0,05$ . Dengan kata lain, proyek menganalisa sebuah video yang kemudian dibagikan di Telagram untuk kemudian didiskusikan, dan dievaluasi menajamkan kemampuan berfikir tingkat tinggi mahasiswa, kemudian mempengaruhi kelancaran dalam berkomunikasi. Secara singkat, semakin tajam cara berfikir siswa, semakin mudah berkomunikasi dengan baik.*

**KataKunci:** *berfikirtingkattinggi, kemampuankomunikasi, mahasiswaEFL,*

### **Abstract**

*Communication skill by using English always becomes interesting as EFL learners keep facing challenging, and opportunity at the same time, particularly in Indonesia context. This research aims to focus on the implementation of Project-based Learning used with digital platform to improve EFL university students' in Indonesia. In this quantitative research with factorial design, the group of experimental class I successfully experienced higher communication skill and higher order thinking skill with Sig  $0,00 < 0,05$ . In other words, completing the project which was analyzing the video, which it was shared with others through Telegram in order to be discussed and to be evaluated, effectively sharpened students' higher order thinking skill. It absolutely interacted with students' communication fluency. In brief, the sharper the way of thinking, the more willing students to communicate.*

**Keywords:** *EFL students, higher order thinking, communication skill*



## 1. PENDAHULUAN

Secara empiris, banyak studi yang mengungkapkan bahwa penggunaan media digital memberikan kesempatan yang bervariasi bagi siswa EFL (English as Foreign Language) di Asia (Ateifar et al 2019; Hava, 2019; Yen, 2015). Sebuah studi di Taiwan melaporkan bahwa siswa EFL mengalami peningkatan kemampuan mengembangkan ide sebuah topik, peningkatan kepercayaan diri, dan kemampuan pelafalan dengan bantuan Web 2.0 platform; facebook, dan youtube (Sun, 2015). Di Cina, siswa EFL dapat dengan mudah meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan stress tingkat rendah dengan menggunakan SNS (*Social Networking Site*) (Sun, 2017). Kemudian, siswa EFL Korea juga merasa dengan mudah berbicara bahasa Inggris secara suka rela dengan menggunakan extramural digital (Lee, untuk meningkatkan kemampuan berbicara secara bersamaan dengan kemampuan menulis (Lee, 2019). Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dengan bahasa Inggris, siswa EFL membutuhkan banyak kesempatan, tantangan, dan usaha yang diintegrasikan dengan media digital. Hal yang sama juga terjadi di Indonesia karena konteks Bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang menyebabkan siswa sering merasakannya, pasif, dan ragu-ragu dalam praktek Bahasa Inggris.

Penelitian ini mengungkapkan interaksi kemampuan komunikasi dan kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa EFL dengan implementasi Project-based Learning dan media digital di konteks Indonesia.

## 2. METODE

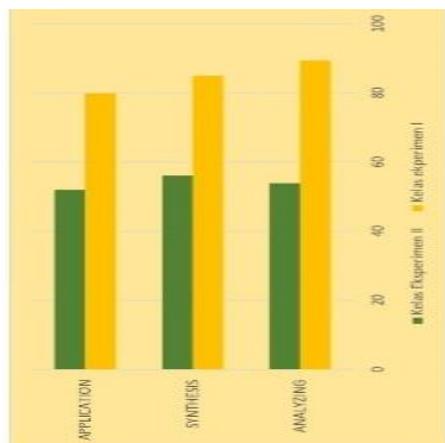
Metode penelitian ini adalah eksperimen dengan desain faktorial yang merupakan modifikasi dari *design true experimental*.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester V Pendidikan Pendidikan Bahasa Inggris UMN Al Washliyah, dengan Teknik random sampling

dua kelas direkrut. Selanjutnya, instrumen yang akan nilai adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan komunikasi interpersonal mahasiswa, meliputi; perangkat belajar, dan nilai hasil proyek. Untuk mengumpulkan data komunikasi diri digunakan angket dengan skala Likert. Selanjutnya, Teknik analisis data menggunakan uji normalitas (*one sample Kolmogorov Smirnov*) dan homogenitas data (*One way Anova*), setelah itu akan dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan analisis *multivariate anova* (MANOVA) dikarenakan memiliki tiga variabel dependen dan hipotesis interaksi, sesuai hipotesis deskriptif, dengan demikian analisis menggunakan SPSS 22 IBM for Windows dan menggunakan MS.Exel untuk mengetahui skor masing-masing indikator angket.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Project-based Learning berbantu media digital mampu meningkatkan kemampuan komunikasi dan berpikir tingkat mahasiswa EFL di UMN Al Washliyah. Uji normalitas mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal sebesar 0,60 yang artinya  $0,60 > 0,05$  dengan demikian data berdistribusi normal, dan instrument hasil belajar kemampuan berpikir tingkat tinggi juga menunjukkan nilai sig 0,145 yang artinya  $0,145 > 0,05$ . Dengan kata lain seluruh data berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji homogenitas berpikir tingkat tinggi diperoleh nilai sig 0,100 yang menunjukkan bahwa  $0,100 > 0,05$ . Hal yang sama juga diperoleh oleh nilai sig kemampuan interpersonal dengan nilai sig  $0,145 > 0,05$ . Selanjutnya, kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa ditunjukkan pada grafik di bawah ini



**Grafik 1. Perbedaan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa**

Kemudian, cara mahasiswa berpikir juga mempengaruhi kemampuan komunikasi karena semakin tajam cara berpikir mahasiswa, semakin baik pula kemampuan komunikasi mereka. Secara rinci, kemampuan komunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris mahasiswa di kelas experimental class I dan experimental class II ditampilkan pada grafik di bawah ini



**Grafik 2. Perbedaan Kemampuan Komunikasi dengan Bahasa Inggris Mahasiswa**

Berdasarkan hasil di atas, untuk mengetahui interaksi antara kemampuan berpikir tingkat tinggi dan komunikasi mahasiswa divisualisasi di table

di bawah ini

**Tabel 1. Hasil Analisis Data**

Tests of Between-Subjects Effects						
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.	
Corrected Model	Self Confidence	3242.892 <sup>a</sup>	19	170.679	13.881	.000
	Berpikir Tingkat Tinggi	9545.213 <sup>b</sup>	19	502.380	14.942	.000
Intercept	Self Confidence	31993.693	1	31993.693	2601.951	.000
	Berpikir Tingkat Tinggi	204678.967	1	204678.967	6087.692	.000
Komunikasi Interpersonal	Self Confidence	3242.892	19	170.679	13.881	.000
	Berpikir Tingkat Tinggi	9545.213	19	502.380	14.942	.000
Error	Self Confidence	491.842	40	12.296		
	Berpikir Tingkat Tinggi	1344.871	40	33.622		
Total	Self Confidence	59306.000	60			
	Berpikir Tingkat Tinggi	373850.973	60			
		3				
Corrected Total	Self Confidence	3734.733	59			
	Berpikir Tingkat Tinggi	10890.084	59			

a. R Squared = .868 (Adjusted R Squared = .806)  
 b. R Squared = .877 (Adjusted R Squared = .818)

Berdasarkan table di atas, Ha diterima karena  $0,000 < 0,05$  yaitu ada pengaruh signifikan kepercayaan diri, dengan *Project Based Learning* berbantu media *E-learning* dalam komunikasi interpersonal mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris). Kemudian Ha diterima karena  $0,000 < 0,05$  yaitu ada pengaruh signifikan kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan *Project Based Learning* berbantu Telegram dalam komunikasi mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris. Secara empiris, kemampuan komunikasi siswa sangat dipengaruhi dengan cara berfikir dimana jika mahasiswa mampu menganalisa sebuah ide secara dalam, maka semakin baik kemampuan komunikasi siswa. Hal ini sama dengan sebuah kajian studi yang dilaporkan oleh Sun (2015) mengungkapkan bahwa kemampuan komunikasi siswa sangat dipengaruhi oleh proyek yang dihasilkan yang kemudian dibagikan ke platform digital. Penggunaan media digital memberikan dampak yang membuka pengalaman belajar secara daring (Min, Wan & Liu; 2019), selain kemampuan literasi siswa EFL semakin



baik dikarenakan merekamengalami proses menulis, membaca, berbicara, dan mendengar melalui penggunaan platform digital (Rahimi&Yadollahi, 2017). Selanjutnya, hasil penelitian ini juga sesuai dengan sebuah studi yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan media digital mengarah kepada kemahiran dalam berbahasa Inggris, dan kemampuan berfikir kreatif (Yang, Cheng&Hung, 2020)

#### 4. KESIMPULAN

Kemampaun berkomunikasi mahasiswa EFL menjadi sebuah urgensi di era digital. Sejalan dengan itu, peningkatan kemampuan komunikasi hadir bersamaan dengan kemampuan berpikir tingkattinggi. Hal ini dikarenakan sebuah ide cemerlang yang akan disampaikan oleh siswa berasal dari ketajaman berpikir dalam penyelesaian proyek siswa yang kemudian dibagikan ke digital platform.

#### 5. DAFTARPUSTAKA

Hava, K. (2019). Exploring the role of digital storytelling in student motivation and satisfaction in EFL education. *Computer Assisted Language Learning*, 1-21.

Ataeifar, F., Sadighi, F., Bagheri, M. S., Behjat, F., & Wang, S. (2019). Iranian female students' perceptions of the impact of mobile-assisted instruction on their English speaking skill. *Cogent Education*, 6(1), 1662594.

Yen, Y. C., Hou, H. T., & Chang, K. E. (2015). Applying role-playing strategy to enhance learners' writing and speaking skills in EFL courses using Facebook and Skype as learning tools: A case study in Taiwan. *Computer Assisted Language Learning*, 28(5), 383-406.

Sun, Y. C., & Yang, F. Y. (2015). I help, therefore, I learn: service learning on Web

2.0 in an EFL speaking class. *Computer Assisted Language Learning*, 28(3), 202-219.

Sun Z., Lin, C. H., You, J., Shen, H. J., Qi, S., & Luo, L. (2017). Improving the English-speaking skills of young learners through mobile social networking. *Computer assisted language learning*, 30(3-4), 304-324.

Lee, J. S. (2019). EFL students' views of willingness to communicate in the extramural digital context. *Computer Assisted Language Learning*, 32(7), 692-712.

Min, Q., Wang, Z., & Liu, N. (2019). Integrating a cloud learning environment into English-medium instruction to enhance non-native English-speaking students' learning. *Innovations in Education and Teaching International*, 56(4), 493-504.

Rahimi, M., & Yadollahi, S. (2017). Effects of offline vs. online digital storytelling on the development of EFL learners' literacy skills. *Cogent Education*, 4(1), 1285531.

Yang, Y. T. C., Chen, Y. C., & Hung, H. T. (2020). Digital storytelling as an interdisciplinary project to improve students' English speaking and creative thinking. *Computer Assisted Language Learning*, 1-23.